

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sikap postur bekerja memiliki fungsi dalam proses melakukan aktivitas *Manual Material Handling* (MMH). Dengan memiliki postur kerja yang benar, pekerja akan memerlukan sedikit istirahat, lebih cepat, dan lebih efisien dalam bekerja. Sebaliknya postur kerja yang keliru akan mengakibatkan berbagai macam gangguan kesehatan yang dapat berakibatkan fatal. Lingkungan kerja yang aman dan nyaman dapat membuat karyawan mampu bekerja secara optimal. Kondisi kerja tersebut dapat diwujudkan apabila karyawan dilibatkan dalam merencanakan dan mengevaluasi nya.

Adapun beberapa pekerjaan yang dilakukan di kampung boneka cikampek yang beralamat di Kampung Karajan, Kotabaru-Karawang, cikampek. Yaitu pekerjaan dilakukan dengan cara konvensional seperti memasukan kapuk kedalam boneka, membuat pola, dan memotong bahan. Proses produksi dilakukan dari jam 08.00 – 17.00 dari hari senin sampai hari jumat. Perusahaan hanya menerapkan sistem produksi *Make to Order* (MTO), di mana perusahaan akan memulai aktivitas prosesnya pada saat konsumen dan perusahaan telah melakukan kesepakatan dalam hal spesifikasi produk, harga, dan penyerahan barang jika tidak permintaan maka perusahaan tidak akan memproduksi barang. Perusahaan dapat menerima pesanan perbulan sebanyak 200-500 boneka. Proses produksi dimulai dari menyiapkan material, membuat pola, menjahit pola, memasukan kapuk boneka lalu menjahit kembali.

Namun ada beberapa hal yang harus di perhatikan oleh pemilik usaha ini termasuk pekerja yang melakukan pekerjaan sebagai tukang angkut barang. Dalam *home industry* pembuatan boneka ini juga masih banyak pekerja yang tidak memikirkan soal beban kerja yang mereka angkat secara manual. Hal ini dapat di analisa dari pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan kuisoner *Nordic Body Map*, dari 30 sampel yang diambil datanya, 26 sampel mendapatkan *score* 50-70 dan 4 sampel lain nya mendapatkan *score* 71-91 yang dapat dilihat pada **tabel 4.33** dengan demikian dari ke 30 sampel 95 % nya masih

dalam kategori sedang atau disimpulkan bahwa perbaikan dapat dilakukan dikemudian hari yang dapat dilihat dalam **tabel 2.12.** dan 5 % nya dalam kategori sakit atau tinggi .

Kegiatan proses pengangkutan secara manual berisiko menyebabkan gangguan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs), penyebab utama gangguan muskuloskeletal adalah postur kerja yang buruk. Beberapa contoh postur kerja yang tidak benar ialah berlutut, dengan pergelangan tangan ditekuk, bekerja pada ketinggian di atas kepala serta jongkok. Akan memunculkan cedera pada otot, urat syaraf, urat daging, tulang, persendian tulang, tulang rawan yang disebabkan oleh aktivitas kerja dapat membuat persendian pada bagian tertentu menyebabkan cedera. Beberapa pekerja sering mengeluh merasa sakit pada bagian-bagian persendian pada otot dikarenakan bekerja tidak sesuai dengan beban kerja yang sudah ditentukan. Untuk membuat kondisi kerja yang aman dan nyaman dapat dilakukan dengan menerapkan prosedur yang dapat membantu dan menambahkan ilmu pengetahuan tentang penanganan material secara manual dengan konsep dan metode ergonomi.

Ergonomi partisipatori adalah sebuah filosofi terbaru dalam perancangan, peningkatan dan pengoperasian organisasi dengan melibatkan karyawan. Ergonomi partisipasi juga menuntut adanya keterlibatan para pekerja untuk aktif dalam melengkapi pengetahuan tentang ergonomi dan prosedur di tempat pekerjaan (Nana Rahdiana, 2019). Efektivitas penyelenggaraan ergonomi partisipatif bervariasi di berbagai tempat kerja. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti karakteristik pekerja, metode ergonomi yang digunakan, hingga dukungan dari organisasi atau perusahaan. Ergonomi partisipatif berpengaruh pada perbaikan posisi kerja, postur janggal dan kekakuan pada leher dikalangan pe. Implementasi di bidang manufaktur juga mampu meningkatkan produktivitas hingga 46% dengan adanya pengurangan beban kerja yang tidak perlu, waktu tunggu transportasi barang, dan pengurangan waktu atau lama produksi.

Salah satu cara untuk mengevaluasi faktor fisik pada proses pengangkutan boneka yang akan di angkut untuk mencapai pekerjaan yang aman dan nyaman, penting untuk memahami dan menganalisis seluruh postur kerja. Metode yang dapat digunakan untuk menentukan analisis postur antara lain OWAS dan metode

yang dapat digunakan untuk menentukan beban kerja yang boleh diangkat secara manual adalah REBA. Peneliti menggunakan kedua metode tersebut bertujuan agar keluhan yang diderita oleh pekerja angkut barang di Usaha Kecil Menengah (UKM) kampung boneka cikampek ini dapat di analisis dan menerapkan kerja secara ergonomis agar kedepan nya para pekerja angkut barang tersebut bisa bekerja secara aman dan nyaman.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana mengidentifikasi keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pekerja angkat barang pada Usaha Kecil Menengah (UKM) dikampung pembuatan boneka cikampek ?
2. Bagaimana merancang dan menerapkan *Standar Operational Production* (SOP) *Save Manual Material Handling* (MMH) dikampung boneka cikampek ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs) pada pekerja yang menangani *Manual Material Handling* (MMH) atau penganan material secara manual
2. Untuk merancang dan menerapkan sebuah *Standar Operational Production* (SOP) *Save Manual Material Handling* (MMH).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk penulis ataupun untuk *stake holder*. Manfaat dari penelitian ini antara lain :

- a. Manfaat bagi perusahaan

Sebagai sumber informasi, refrensi, dan saran juga masukan dalam melakukan upaya perbaikan, pengelolaan dan pengendalian pada seluruh aktivitas

kerja yang berpotensi menyebabkan rasa nyeri atau gangguan otot rangka pada pekerja angkat beban sehingga pekerjaan yang dilakukan lebih efisien dan meningkatkan produktivitas

b. Manfaat bagi akademisi

Sebagai pengetahuan dan dapat membuka wawasan kepada pembaca dan meningkatkan kepedulian pada pekerjaan dan terhadap faktor faktor risiko yang dapat memicu keluhan nyeri otot pada massa yang akan datang.

c. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini merupakan karya ilmiah yang dibuat berdasarkan teori-teori dan literatur yang diperoleh selama kuliah, sehingga dapat menumbuhkan kembangkan pengetahuan serta melatih sikap *objective* ketika mengimplementasikan dalam dunia kerja.

1.5. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam laporan ini tidak melebar jauh, maka penulis menggunakan batasan sebagai berikut :

1. Penelitian difokuskan pada pengambilan data gerak operator yang melakukan penanganan manual material handling saja
2. Penelitian ini tidak mencakup biaya biaya yang terjadi pada saat penelitian.
3. Data yang digunakan adalah data yang diperoleh langsung oleh para pekerja yang mengalami keluhan *Musculoskeletal Disorders* (MSDs)
4. Sample adalah pekerja laki-laki dewasa.

1.6. Asumsi

Berikut adalah beberapa asumsi yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Para pekerja pengangkut barang adalah orang yang sama selama penelitian dilakukan.
2. Total pekerja angkut barang tidak berubah saat proses penelitian dilakukan.
3. Jenis produk yang diangkut diasumsikan produk yang tidak berbeda

